

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



**Analisis Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan 5M dalam Pencegahan Covid-19 pada Remaja**

Amelia Nurul Hakim<sup>1\*</sup>, Ayamah<sup>2</sup>, Susi Dewiasih Kusumawati<sup>3</sup>, Neneng Widya Anggraeni<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Ners, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>3</sup>Dosen Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<p><b>ARTICLE INFORMATION</b></p>	<p><b>A B S T R A C T</b></p>
<p>*Corresponding Author Name: Amelia Nurul Hakim E-mail: amelianurulhakim28@gmail.com</p>	<p><i>The Covid-19 pandemic is a pandemic that has result in high mortality rates in various parts of the world, therefore it is important to prevent Covid-19 everywhere, including in the youth environment. Good knowledge about Covid-19 and compliance with the 5M health protocol is one of the efforts to prevent Covid-19. The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge and compliance with the 5M health protocol for preventing Covid-19 among teenagers at SMA PGRI Rumpin. This research method is quantitative research with a cross sectional approach, data was collected using a questionnaire, the sample size was 154 teenagers at SMA PGRI Rumpin. The research results showed that from 154 respondents, more than half of the respondents were in the high level of knowledge category, 87 respondents (56.49%) and almost half of the respondents in the obedient category, 63 respondents (40.91%), as well as the results of the Spearman rank test, the significance value or sig. (2-tailed) is 0.000, which means that Ho is rejected and Ha is accepted, because the value of 0.000 is smaller than 0.05. Furthermore, the correlation coefficient figure is 0.614, meaning the level of strength of the relationship is in the strong and positive category. So it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and compliance with the 5M health protocol for preventing Covid-19 among teenagers at SMA PGRI Rumpin. It is hoped that the suggestions from this research will ensure that schools can continue to increase students' awareness of complying with health protocols, in order to create compliance in using the 5M health protocol to prevent Covid-19.</i></p>
<p>Keywords: Level of Knowledge_1 Compliance_2 The Health Protocol of 5M_3 Covid-19 Prevention_4 Teenagers_5</p>	<p><b>A B S T R A K</b></p> <p>Pandemi Covid-19 merupakan pandemi yang telah mengakibatkan tingginya angka mortalitas di berbagai belahan dunia, oleh karena itu pentingnya melakukan pencegahan Covid-19 di manapun termasuk di lingkungan remaja. Pengetahuan yang baik tentang Covid-19 dan kepatuhan memakai protokol kesehatan 5M adalah salah satu upaya dalam pencegahan Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan memakai protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19 pada remaja di SMA PGRI Rumpin. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, jumlah sampel sebanyak 154 remaja di SMA PGRI Rumpin. Hasil penelitian diketahui dari 154 responden didapatkan lebih dari setengah responden dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi sebanyak</p>
<p>Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan_1 Kepatuhan_2 ProtokolKesehatan 5M_3 Pencegahan Covid 19_4 Remaja_5</p>	

	<p>87 responden (56,49%) dan hampir setengah responden dalam kategori patuh sebanyak 63 responden (40,91%) serta hasil uji spearman rank nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima, karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, angka koefisien korelasi atau correlation coefficient sebesar 0,614 artinya tingkat kekuatan hubungan dalam kategori kuat dan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan memakai protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19 pada remaja di SMA PGRI Rumpin. <b>Saran</b> dari penelitian ini diharapkan agar pihak sekolah dapat terus meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi protokol kesehatan, agar terciptanya kepatuhan dalam memakai protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> 
	<p>Copyright © 2023 Authors</p>

## PENDAHULUAN

*Covid-19 (coronavirus disease)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *Coronavirus* yang baru ditemukan WHO pada tahun 2021. *Coronavirus* jenis baru yang diberi nama *SARS-CoV-2* ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, sehingga tanggal tersebut ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 11 Maret 2020 (Organization, 2020).

Menurut data dari Satgas *Covid-19* pada tahun 2022 sampai tanggal 24 Mei 2022 di Indonesia terdapat 6.052.764 kasus terkonfirmasi, 5.893.340 kasus sembuh, dan 156.534 kasus meninggal dengan jumlah kasus terkonfirmasi paling banyak di Provinsi DKI Jakarta (1.249.631), Jawa Barat (1.106.241), dan

Jawa tengah (627.504). Lima wilayah di Provinsi Jawa Barat dengan kasus terkonfirmasi terbanyak adalah Kota Bekasi (172.367), Kota Depok (164.297), Kota Bandung (94.129), Kabupaten Bogor (90.986), dan Kabupaten Bekasi (83.923) (PIKOBAR, 2022).

WHO pada tahun 2021 menyatakan *Covid-19* dapat menyerang siapa saja dan usia berapa saja. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja memiliki risiko terinfeksi dan menularkan ke orang lain yang sama seperti kelompok usia lainnya. Kasus positif anak dan remaja di Indonesia semakin tinggi dan merupakan kasus paling tinggi di dunia. Orang tua lebih bisa mengontrol anak yang lebih kecil dibandingkan dengan anak yang sudah menginjak usia remaja karena remaja lebih mungkin untuk bertemu dengan orang lain dan mengikuti

perkumpulan sosial dimasa pandemi. Berdasarkan data *Update Nasional dan Analisis Kasus Covid-19* pada Anak-Anak menunjukkan bahwa 250 ribu kasus berasal dari kelompok usia anak dan remaja dengan persentase usia 7-12 tahun (28,02%) dan usia 13-18 tahun (45,15%) (Margarini, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, kelompok umur 10-24 tahun memiliki persentase seperempat dari total jumlah penduduk Indonesia. Jika seorang remaja mematuhi protokol kesehatan dan mengingatkan kepatuhan memakai protokol kesehatan pencegahan *Covid-19* pada satu orang di sekitarnya tentu setengah dari jumlah penduduk Indonesia sudah patuh protokol kesehatan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan lonjakan kasus *Covid-19* sejak awal masuknya ke Indonesia, salah satunya adalah menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan memakai sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilisasi).

Setiap individu harus memiliki pengetahuan yang baik agar paham akan

pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Siswa merupakan murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah (KBBI). Siswa merupakan objek utama dalam kegiatan pendidikan yang berhubungan dengan segala tujuan aktivitas pendidikan (Dewi, 2021). Siswapun harus mengetahui tentang informasi pencegahan 5M. Pengetahuan ini diartikan sebagai kemampuan untuk menerima informasi dan mengolahnya. Pengetahuan umumnya berasal dari sebuah pendidikan baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal, juga berasal dari pengalaman pribadi ataupun orang lain, lingkungan setempat, dan dari media massa (Siltrakool, B., 2017 dalam Moudy, J., & Syakurah, A. R., 2020). Sedangkan, kepatuhan merupakan gambaran dari perilaku masyarakat dalam menerima, mempercayai, melakukan, dan menaati suatu perintah atau aturan (Marzuki et al., 2021).

Berdasarkan data studi pendahuluan di SMA PGRI Rumpin, dari 10 orang siswa hanya 5 orang yang mengetahui cara penularan *Covid-19*. Selain itu setelah dilakukan wawancara lebih dalam, hanya 1 orang yang patuh protokol kesehatan 5M, 1 orang mematuhi 4 protokol kesehatan, 2 orang mematuhi 3 protokol

kesehatan, 3 orang mematuhi 2 protokol kesehatan, 2 orang hanya mematuhi 1 protokol kesehatan, dan 1 orang tidak mematuhi semua protokol kesehatan. Di sekolah ini belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang *Covid-19* tetapi hanya diingatkan oleh guru kelas untuk mematuhi protokol kesehatan dan dari 10 orang siswa hanya 5 orang yang mengetahui protokol kesehatan 5M pencegahan *Covid-19*. Selain itu, belum pernah ada yang melakukan penelitian kepatuhan protokol kesehatan 5M pencegahan *Covid-19* pada remaja di wilayah ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan memakai protokol kesehatan 5M pencegahan *Covid-19* pada remaja di SMA PGRI Rumpin.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI Rumpin pada bulan Mei-Juni 2022.

### Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang merupakan siswa kelas 10

dan 11 di SMA PGRI Rumpin sebanyak 248 orang. Siswa kelas 12 tidak diikutsertakan dalam penelitian karena pada bulan Mei-Juni 2022 sudah tidak aktif lagi di sekolah.

### Sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan hasil akhir sampel sejumlah 154 remaja yang bersekolah di SMA PGRI Rumpin, dan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

### Analisa Data

Analisa univariat dalam penelitian ini terdiri dari variabel Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *Covid-19* dan Kepatuhan Remaja Memakai Protokol Kesehatan 5M.

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan memakai protokol kesehatan 5M pencegahan *Covid-19* pada remaja di SMA PGRI Rumpin.

## HASIL

### Hasil Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMA PGRI Rumpin (n=154)**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15 Tahun	27	17,5

16 Tahun	58	37,7
17 Tahun	69	44,8
<b>Total</b>	<b>154</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yaitu hampir setengah responden berumur 17 tahun sebanyak 69 responden (44,81%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA PGRI Rumpin (n=154)**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	81	52,6
Perempuan	73	47,4
<b>Total</b>	<b>154</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 81 responden (62,60%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di SMA PGRI Rumpin (n=154)**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	154	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan yaitu seluruh responden sebanyak 154 responden (100%) berpendidikan SMA.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 di SMA PGRI Rumpin (n=154)**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Tinggi	87	56,5
Tingkat Pengetahuan Sedang	53	34,4
Tingkat Pengetahuan Kurang	14	9,1
<b>Total</b>	<b>154</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 yaitu lebih dari setengah responden dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 87 responden (56,49%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Remaja Memakai Protokol Kesehatan 5M di SMA PGRI Rumpin (n=154)**

Kepatuhan 5M	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	63	40,9
Cukup Patuh	53	34,4
Kurang Patuh	34	22,1
Tidak Patuh	4	2,6
<b>Total</b>	<b>154</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan remaja memakai protokol kesehatan 5M yaitu hampir

setengah responden dalam kategori patuh sebanyak 63 responden (40,91%).

**Hasil Analisa Bivariat**

**Tabel 6. Hasil Analisis Spearman Rank**

		Correlations		
			Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan 5M
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,614**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	154	154
	Kepatuhan 5M	Correlation Coefficient	,614**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	154	154

\*\* . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 6 hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan remaja tentang *Covid-19* dengan variabel kepatuhan remaja memakai protokol kesehatan 5M, dan dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan memakai protokol kesehatan 5M pencegahan *Covid-19* pada remaja di SMA PGRI Rumpin.

**PEMBAHASAN**

**ANALISA UNIVARIAT**

**Karakteristik Responden**

**Umur**

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yaitu hampir setengah responden berumur 17 tahun sebanyak 69 responden (44,81%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Mardiati & Ghozali, 2021) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dari 382 responden dalam penelitiannya, hampir setengah responden berumur 17 tahun (40,8%).

Menurut (Budiman, 2013) semakin bertambahnya usia maka semakin baik pola pikir dan daya tangkapnya sehingga lebih baik pula pengetahuan yang diperoleh. Masa remaja merupakan masa dimana terjadi peningkatan kemampuan pengambilan keputusan, yaitu salah satu hasil dari kegiatan berfikir. Dalam hal ini ternyata remaja yang lebih tua lebih kompeten dibandingkan dengan remaja yang lebih muda walaupun pengambilan keputusan ini belum sempurna karena faktor pengalaman berperan penting

dalam pengambilan keputusan (Al-Faruq & Sukatin, 2020).

Berdasarkan hal di atas, peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang lebih tua kemampuan pengambilan keputusannya lebih kompeten. Tetapi karena pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh pengalaman maka remaja harus memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendiskusikan serta mempraktikkan pengambilan keputusan yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

### **Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 81 responden (62,60%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Mardiati & Ghozali, 2021) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dari 382 responden dalam penelitiannya, lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki (63,1%).

Menurut (Dalimoenthe, 2021) anak laki-laki lebih diutamakan dalam lingkungan pendidikan meski anak perempuan dirasa

lebih pandai terutama bila yang menjadi pertimbangan adalah faktor ekonomi. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden yang masuk dalam kategori patuh lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hal di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kategori patuh lebih banyak dari responden yang berjenis kelamin perempuan karena pesatnya perkembangan teknologi saat ini sehingga banyak informasi terbaru yang tersedia di berbagai media massa yang mudah dijangkau sehingga berpengaruh terhadap keyakinan untuk patuh terhadap protokol kesehatan 5M.

### **Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19**

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tentang *Covid-19* yaitu lebih dari setengah responden dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 87 responden (56,49%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Anggreni & Safitri, 2020) dari 153 orang responden dalam penelitiannya, lebih dari setengah responden berada dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi (64,9%).

Menurut (Nasution, 2016) pengetahuan ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia karena merupakan hasil dari aktivitas berpikir yang dilakukan oleh manusia serta menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dalam taksonomi Bloom, tingkatan pengetahuan memiliki tujuan terkait dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajari (recall) (Swarjana & SKM, 2022). Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Budiman, 2013).

Berdasarkan hal di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semakin banyak seseorang mengetahui hal yang ada pada objek tertentu maka akan semakin banyak hal yang diingat sehingga dapat menimbulkan sikap semakin positif. Lebih dari setengah responden dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 87 responden (56,49%), hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan, informasi/media massa,

sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

### **Kepatuhan Remaja Memakai Protokol Kesehatan 5M**

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan remaja memakai protokol kesehatan 5M yaitu hampir setengah responden dalam kategori patuh sebanyak 63 responden (40,91%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Maulina et al., 2021) dari 89 responden dalam penelitiannya, hampir setengah responden berada dalam kategori patuh (46,1%).

Menurut (Marzuki et al., 2021) kepatuhan merupakan gambaran dari perilaku masyarakat dalam menerima, mempercayai, melakukan, dan menaati suatu perintah atau aturan. Kepatuhan merupakan perilaku menerima perintah dari orang lain yang memiliki dimensi mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*) (Blass dalam Abadi et al., 2021). Adapun faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, motivasi, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga (Pratama & Ariastuti dalam Abadi et al., 2021).

Berdasarkan hal di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepatuhan berawal dari mempercayai suatu hal lalu menerimanya dengan sepenuh hati sehingga melakukan perilaku sesuai aturan yang dipatuhi. Hampir setengah responden dalam kategori patuh sebanyak 63 responden (40,91%), kepatuhan ini dipengaruhi faktor yang berasal dari diri sendiri (pengetahuan, motivasi) dan faktor dari luar (dukungan petugas kesehatan dan keluarga).

## **ANALISA BIVARIAT**

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Memakai Protokol Kesehatan 5M Pencegahan Covid-19 Pada Remaja Di SMA PGRI Rumpin**

Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan *spearman rank* dengan bantuan SPSS 24. Dari tabel 6 diketahui nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah 0,000 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan memakai protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19 pada remaja di SMA PGRI Rumpin. Selanjutnya, angka koefisien korelasi atau *correlation coefficient* sebesar 0,614\*\* artinya kekuatan hubungan tingkat pengetahuan dengan

kepatuhan memakai protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19 pada remaja di SMA PGRI Rumpin sebesar 0,614 atau dalam kategori kuat. Koefisien korelasi di atas bernilai positif yaitu 0,614 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa bila tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 semakin meningkat maka kepatuhan remaja memakai protokol kesehatan 5M juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavianti, M. P., Sulisnadewi, K. L. N., & Sipahutar, E. I pada tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan uji *spearman rank* dengan hasil adanya hubungan yang kuat, positif serta signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Begitu pula dengan hasil penelitian (Wulandari, 2021) menunjukkan hasil signifikansi uji *spearman rank* 0,000 yang berarti terdapat hubungan signifikan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 serta menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik akan menumbulkan sikap yang baik dan adanya peningkatan sikap akan membentuk perilaku pencegahan Covid-

19 sehingga dibutuhkan upaya promotif dan motivasi agar meningkatkan perilaku masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan yang berlaku.

Menurut (Marzuki et al., 2021) kepatuhan merupakan gambaran dari perilaku masyarakat dalam menerima, mempercayai, melakukan, dan menaati suatu perintah atau aturan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, motivasi, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga (Pratama & Ariastuti dalam Abadi et al., 2021). Kepatuhan terhadap protokol kesehatan 5M sangat penting untuk dilakukan agar pandemi *Covid-19* cepat berakhir. Pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan perilaku pencegahan infeksi *Covid-19* (Prihati et al., 2020). Agar terciptanya kepatuhan tentu salah satu faktor yang berpengaruh adalah adanya pengetahuan mengenai *Covid-19* ini.

Menurut (Law et al., 2020) pengetahuan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan penyebaran virus. Pengetahuan yang dimiliki akan memberikan pengaruh bagi seseorang untuk menentukan dan mengambil keputusan dalam masalah yang dihadapi (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Berdasarkan hal di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisa hipotesis yang dilakukan peneliti yang menunjukkan angka signifikansi 0,000 dan dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan memakai protokol kesehatan 5M pencegahan *Covid-19* pada remaja di SMA PGRI Rumpin.

## **KESIMPULAN**

Teridentifikasi dari 154 responden berdasarkan umur diperoleh hampir setengah responden berumur 17 tahun sebanyak 69 responden (44,81%), berdasarkan jenis kelamin diperoleh lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 81 responden (62,60%) dan berdasarkan pendidikan diperoleh seluruh responden sebanyak 154 responden (100%) berpendidikan SMA.

Teridentifikasi dari 154 responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tentang *Covid-19* diperoleh lebih dari setengah responden dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 87 responden (56,49%).

Teridentifikasi dari 154 responden berdasarkan kepatuhan remaja memakai protokol kesehatan 5M diperoleh hampir setengah responden dalam kategori patuh sebanyak 63 responden (40,91%),

Teridentifikasi bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan memakai protokol kesehatan 5M pencegahan *Covid-19* pada remaja di SMA PGRI Rumpin dengan hasil uji spearman rank nilai signifikansi atau *sig.* (*2-tailed*) 0,000 lebih kecil dari 0,05.

#### **SARAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk SMA PGRI Rumpin sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam memakai protokol kesehatan di masa pandemi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi khususnya untuk Ilmu Keperawatan Komunitas dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan 5M sebagai pencegahan *Covid-19*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan tolak

ukur bagi siswa tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan 5M dalam mencegah terjadinya *Covid-19*.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman oleh perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan *Covid-19*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan data tambahan dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- (PIKOBAR), P. I. dan K. P. J. B. (2022). Sebaran Kasus Covid-19 di Jawa Barat. *Pusat Informasi Dan Koordinasi Provinsi Jawa Barat (PIKOBAR)*. <https://pikobar.jabarprov.go.id/distribution-case>
- Abadi, M. Y., SKM, M. K., Marzuki, D. S., SKM, M. K., Suci Rahmadani, S. K. M., Muhammad Al Fajrin, S. K. M., Arvina Pebrianti HR, S. K. M., Afifah, S. K. M., & Rima Eka Juliarti, S. K. M. (2021). *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar*. uwais inspirasi indonesia.
- Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin, S. P. I. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Deepublish.

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(2), 134–142.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, P4-8.
- Dalimoenthe, I. (2021). *Sosiologi gender*. Bumi Aksara.
- Dewi, R. K. (2021). Analisis karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5(2), 255–262.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163.
- Mardiati, U., & Ghozali, G. (2021). *Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 pada Remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong*.
- Margarini, E. (2021). Lindungi Anak dan Remaja Kita dari Varian Baru COVID-19. *Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Marzuki, D. S., SKM, M. K., Abadi, M. Y., SKM, M. K., Suci Rahmadani, S. K. M., Muhammad Al Fajrin, S. K. M., Rima Eka Juliarti, S. K. M., Arvina Pebrianti HR, S. K. M., & Afiifah, S. K. M. (2021). *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional di Provinsi Sulawesi Selatan*. uwais inspirasi indonesia.
- Maulina, S., Mulfianda, R., & Riza, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Memutuskan Rantai Penularan Covid-19 Di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 126–137.
- Nasution, A. T. (2016). *Filsafat ilmu: Hakikat mencari pengetahuan*. Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 200, 26–35.
- Organization, W. H. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19): weekly epidemiological update, 31 August 2020*.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di kelurahan baru Kotawaringin Barat tentang covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. P. H. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–*

*lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner.* Penerbit Andi.

Wulandari, S. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis di rumah sakit paru jember. *Universitas Muhammadiyah Jember.*